

**ORIENTASI KARIR SISWA KELAS II
JURUSAN TEKNIK PEMESINAN DI SMK PIRI SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Disusun Oleh :
Beny Sulistyo
05503244034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“ORIENTASI KARIR SISWA KELAS II JURUSAN TEKNIK PEMESINAN DI SMK PIRI SLEMAN”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2012
Dosen Pembimbing

Dr. Wagiran, M.Pd
NIP. 19750627 200112 1 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

ORIENTASI KARIR SISWA KELAS II JURUSAN TEKNIK PEMESINAN DI SMK PIRI SLEMAN

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Beny Sulistyo
NIM. 05503244034**

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 15 Juni 2012
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Teknik Mesin**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua Penguji	Dr. Wagiran, M.Pd
2. Sekretaris	Paryanto, M.Pd
3. Penguji Utama	Prof. Dr. Sudji Munadi

**Yogyakarta, Juni 2012
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta**

**Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Beny Sulistyو
NIM : 05503244034
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin S1
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Orientasi Karir Siswa Kelas II Jurusan Teknik Pemesinan Di SMK PIRI Sleman ”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2012
Yang menyatakan,

Beny Sulistyو
NIM. 05503244034

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Bunda dan ayahanda tercinta,
Doa tulus kepada ananda seperti air dan tak pernah berhenti yang terus mengalir,
pengorbanan, motivasi, kesabaran, ketabahan dan tetes air matamu yang terlalu
mustahil untuk dinilai, walaupun jauh, engkaulah sebaik – baik panutan meski
tidak selalu sempurna

Adik-adikku Tersayang
Kebersamaan, dukungan, doa, kasih sayang, dan perhatianmu padaku, maafkan
jika kakakmu belum bisa menjadi kakak yang baik, semoga engkau selalu jadi
yang terbaik

My Brothers “kelas C dan Kelas A angkatan 2005”
Terima kasih atas dukungan dan bantuan kalian, kehangatan dan kebersamaan
yang kalian berikan tak akan pernah aku lupakan

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. Al-Baqarah, 2: 216)

Sesungguhnya setelah ada kesulitan itu ada kemudahan. (Qs.Al Insyirah:6)

ORIENTASI KARIR SISWA KELAS II JURUSAN TEKNIK PEMESINAN DI SMK PIRI SLEMAN

Oleh :
Beny Sulisty
NIM. 05503244034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran tingkat pemahaman orientasi karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman (2) mengetahui gambaran pilihan karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman, (3) mengetahui gambaran media informasi karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman.

Penelitian ini adalah metode penelitian survei. Populasinya adalah siswa kelas II Jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI Sleman Tahun Ajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa, 30 siswa. Pengambilan jumlah sampel menggunakan simple random sampling, setelah itu mengacu berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu. Dengan jumlah populasi 30 siswa, maka sampel yang digunakan yaitu 28 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orientasi karir yang diperoleh dari keseluruhan responden, sebanyak 32,14% sangat memahami orientasi karir, 50% memahami orientasi karir, dan 17,86% kurang memahami orientasi karir. Data pemilihan karir menerangkan bahwa sebanyak 6 siswa atau 21,42 % siswa mempunyai keinginan untuk melanjutkan belajar di perguruan tinggi. Selain itu 14 siswa atau 50 % berkeinginan untuk langsung bekerja di dunia industri, karena ingin langsung menyalurkan keahlian mereka dalam dunia kerja. Pemilihan karir yang lain adalah menjadi anggota TNI/POLRI. Ada 4 siswa atau 14,29% yang ingin menjadi anggota TNI/POLRI. Masing – masing 2 siswa atau 7,14% berkeinginan berwirausaha dan kursus. Sumber informasi tentang orientasi karir yang paling banyak adalah orang tua yaitu 53,57% siswa selalu mendapatkan informasi karir dari orang tua, sebesar 39,29 % siswa selalu mendapatkan informasi karir dari internet, setelah itu adalah guru sebanyak 32,41%, kemudian sumber informasi dari saudara yaitu sebesar 28,57% dan sumber informasi dari kerja lapangan sebesar 21,42%.

Kata kunci: karir, Orientasi Karir, Jurusan Teknik Pemesinan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi yang berjudul ***“Orientasi Karir Siswa Kelas II Jurusan Teknik Pemesinan Di SMK PIRI Sleman”*** ini dibuat guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini, pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta .
2. Dr. Moch Bruri Triyono M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik UNY dan sekaligus dosen PA.
3. Dr. Wagiran M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNY dan selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Kepala Sekolah SMK PIRI Sleman.
5. Suyoto selaku bagian TU di SMK PIRI Sleman.
6. Drs. Slamet selaku Guru Pembimbing di SMK PIRI Sleman.
7. Drs. Mardiyanto, selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Perhitungan Dasar Teknik Mesin (PDTM) di SMK PIRI Sleman.
8. Kedua orang tuaku dan Adik-adikku yang dengan sabar dan kasih sayang memberi semangat.

9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu di dalam laporan ini.

Skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Yogyakarta, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Permasalahan	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Peneleitian	5
F. Manfaat Peneleitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	7
1. Karir	7
2. Teori-teori Perkembangan Karir dan Pilihan Karir.....	8
B. Orientasi Karir	19

C. Indikator Pemilihan Orientasi Karir	21
D. Kerangka Berpikir	24
E. Pertanyaan Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	31
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum arah Penelitian	33
B. Deskripsi Data	35
1. Pemahaman Tentang Orientasi Karir.....	36
2. Sumber Informasi Pemahaman Orientasi Karir.....	37
C. Pemilihan Orientasi Karir	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	59
------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen orientasi karir	30
Tabel 2. Pemahaman Orientasi karir	36
Tabel 3. Sumber Informasi Tentang Karir	38
Tabel 4. Pemilihan Karir	48
Tabel 5. Orientasi Karir	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Pemahaman Karir	37
Gambar 2. Histogram Sumber Informasi Dari Guru	39
Gambar 3. Histogram Sumber Informasi Dari Orang Tua.....	39
Gambar 4. Histogram Sumber Informasi Dari Saudara	40
Gambar 5. Histogram Sumber Informasi Dari Tetangga	41
Gambar 6. Histogram Sumber Informasi Dari Teman	41
Gambar 7. Histogram Sumber Informasi Dari Organisasi	42
Gambar 8. Histogram Sumber Informasi Dari Buku	43
Gambar 9. Histogram Sumber Informasi Dari Kerja Lapangan	43
Gambar 10. Histogram Sumber Informasi Dari Kunjungan Industri.....	44
Gambar 11. Histogram Sumber Informasi Dari Radio.....	45
Gambar 12. Histogram Sumber Informasi Dari Televisi	45
Gambar 13. Histogram Sumber Informasi Dari Surat Kabar	46
Gambar 14. Histogram Sumber Informasi Dari Majalah	47
Gambar 15. Histogram Sumber Informasi Dari Internet	47
Gambar 16. Histogram Pemilihan Karir	49
Gambar 17. Histogram Orientasi karir melanjutkan studi	50
Gambar 18. Histogram Orientasi karir bekerja	50
Gambar 19. Histogram Orientasi karir Kursus	51
Gambar 20. Histogram Orientasi karir wirausaha dibidang pemesinan ..	52
Gambar 21. Histogram Orientasi karir wirausaha di luar bidang pemesinan	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Fakultas Teknik UNY.....	60
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dinas Perizinan.....	61
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian BAPPEDA.....	62
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian.....	63
Lampiran 5. Permohonan Judgement Instrumen.....	64
Lampiran 6. Keterangan Judgement Instrumen.....	66
Lampiran 7. Instrumen Penelitian.....	68
Lampiran 8. Absensi Siswa.....	73
Lampiran 9. Tabel Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%.....	74
Lampiran 10. Foto Penelitian.....	75
Lampiran 11. Kartu Bimbingan.....	76
Lampiran 12. Data Mentah.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas SDM. Dengan pendidikan diharapkan seseorang atau anak didik akan memperoleh berbagai macam kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta keahlian. Dengan bekal tersebut, seseorang akan mampu memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga terampil untuk memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai bidang. Siswa diberi beberapa alternatif pilihan jurusan yang dapat mawadahi bakat dan minat siswa yang selanjutnya didayagunakan untuk membentuk pribadi siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja ke depan.

SMK adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional di bidangnya. Agar mampu tetap berkiprah dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), maka SMK harus mampu menyesuaikan mutu tamatannya dengan kebutuhan ketenagakerjaan yang ada saat ini.

Sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan intelektual, ketrampilan sosial dan menunjang dunia kejuruan yang ingin dimasuki. Selain

mengembangkan kapasitas intelektual, sosial dan kejuruan, sekolah juga memberikan pengaruh cukup besar bagi pengaruh remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan pada masa-masa selanjutnya, karena masa remaja menjadi dasar bagi berhasil atau tidaknya seseorang menjalani kenyataan hidup pada perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, remaja berusaha menentukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri meniti karir.

Karir bagi siswa bukanlah hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan. Persiapan diri dan pemilihan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting di masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi menuju kedewasaan, begitu juga dalam berkarir. Berkarir sendiri merupakan salah satu penanda masuknya seseorang ke dalam gaya hidup orang dewasa. Remaja pada masa ini dihadapkan pada situasi dimana mereka diharuskan membuat pilihan karir tanpa memiliki banyak pengalaman di dalam dunia pekerjaan (Newman & Newman, 1979).

Untuk pembentukan hal demikian harus didasarkan pada keputusan siswa itu sendiri yang didasarkan pada pemahaman dan minat serta pemahaman karir yang ada di masyarakat. Kesulitan siswa dalam memilih dan menentukan karir tidaklah dapat dipungkiri, banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa karir adalah jalan hidup dalam usaha menggapai kehidupan yang baik di masa mendatang.

Permasalahan yang terjadi diantaranya adalah: (1) beban memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus, (2) program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri, (3) belum memahami jenis pekerjaan yang cocok sesuai kemampuan diri sendiri, (4) masih bingung memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, (5) merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Oleh sebab itu betapa pentingnya orientasi karir pada masa remaja, terutama siswa sekolah menengah kejuruan. Karena jenjang SMK memberikan kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan kita nantinya, (<http://repository.upi.edu>).

Berdasarkan observasi wawancara awal peneliti dengan siswa yang sekarang duduk di kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman, masih banyak permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai pemilihan karirnya. Siswa masih merasa kurang informasi tentang karir yang mereka pilih, karena walaupun ada jam Bimbingan Konseling tapi belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kegiatan layanan bimbingan karir masih belum terprogram dengan baik, hanya saat-saat tertentu saja layanan tersebut diberikan. Jika masih seperti ini maka akan berakibat buruk pada masa depan karir mereka termasuk dalam pemilihan kerja yang mereka inginkan apabila tidak sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan juga berkaitan dengan orientasi karir merupakan penghambat siswa untuk mengambil keputusan karirnya secara cepat. Masih banyak siswa yang merencanakan karirnya secara tidak realistis, mereka membuat rencana karirnya hanya

berdasarkan keinginan dan kemauan mereka yang tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Mengingat pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini siswa perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan tentang karirnya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pemahaman orientasi karir yang berkelanjutan. Menyadari keadaan yang demikian maka perlu dilaksanakan bimbingan karir yang menekankan kegiatan-kegiatan dan informasi yang sistematis tentang dunia kerja dan alternatif pendidikan dimasa yang akan datang. Untuk itu diadakan penelitian dengan judul *“Orientasi Karir Siswa Kelas II Jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI Sleman”*. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah tentang bagaimana orientasi karir siswanya khususnya kelas II jurusan teknik pemesinan setelah lulus dari SMK PIRI Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai orientasi karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan di SMK PIRI Sleman, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa mengenai orientasi karir.
2. Kurangnya informasi tentang orientasi karir yang didapat siswa.
3. Siswa masih bingung mengenai pilihan karir setelah lulus.
4. Kurangnya kegiatan-kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan orientasi karir.

C. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang menyimpang, maka perlu diberikan batasan-batasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bahasan penelitian ini akan dibatasi pada tingkat pemahaman orientasi karir, pilihan karir siswa serta media informasi karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman orientasi karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman?
2. Bagaimanakah gambaran pilihan karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman?
3. Bagaimanakah gambaran media informasi karir yang didapat siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman orientasi karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman?

2. Untuk mengetahui gambaran pilihan karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman.
3. Untuk mengetahui gambaran media informasi karir yang didapat siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui orientasi karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.
2. Bagi sekolah, dengan diketahuinya peranan orientasi karir siswa setelah lulus, maka diharapkan dapat memberikan dorongan bagi sekolah untuk menggiatkan kegiatan-kegiatan yang lebih mengarah pada pemupukan atau bimbingan karir siswa.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian berkaitan dengan orientasi karir siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Karir

Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Super dalam Dewa Ketut Sukardi, 1989:17). Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang (Hani Handoko, 2000:123). Menurut Gibson dkk (1995: 305), karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Menurut Mathis dan Jakson (2002:62), karir merupakan urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya. Karir adalah sebagai pola pengalaman berdasarkan pekerjaan (*work-related experiences*) yang merentang sepanjang perjalanan pekerjaan yang dialami oleh setiap individu/pegawai dan secara luas dapat dirinci ke dalam *obyective events* (www.ekonomi.kompasiana.com).

Menurut Greenhaus yang dikutip oleh Irianto (2001: 93) terdapat dua pendekatan untuk memahami makna karir, yaitu : pendekatan pertama memandang karir sebagai pemilikan (*a property*) dan/atau dari *occupation* atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karir sebagai jalur mobilitas di dalam organisasi yang tunggal seperti jalur karir di dalam fungsi marketing, yaitu

menjadi *sales representative*, manajer produk, manajer marketing distrik, manajer marketing regional, dan wakil presiden divisional marketing dengan berbagai macam tugas dan fungsi pada setiap jabatan. Pendekatan kedua memandang karir sebagai suatu properti atau kualitas individual dan bukan *occupation* atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi pada setiap individu/pegawai.

Berdasarkan kedua pendekatan tersebut definisi karir adalah sebagai pola pengalaman berdasarkan pekerjaan (*work-related experiences*) yang merentang sepanjang perjalanan pekerjaan yang dialami oleh setiap individu/pegawai dan secara luas dapat dirinci ke dalam *objective events*. Salah satu contoh untuk menjelaskannya melalui serangkaian posisi jabatan/pekerjaan, tugas atau kegiatan pekerjaan, dan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan (*workrelated decisions*).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu status atau jenjang pekerjaan atau jabatan seseorang sebagai sumber nafkah apakah itu sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan.

2. Teori-teori Perkembangan Karir dan Pilihan Karir

Ada sejumlah pakar yang mengemukakan teorinya tentang karir. Dari sejumlah pakar yang menaruhkan perhatiannya pada soal karir dan pilihan karir ini akan disajikan enam yang dipandang terkemuka teorinya. Teori-teori itu adalah teori perkembangan karir Ginzberg, teori perkembangan karir dan perkembangan

karir Super, teori pengambilan keputusan karir behavioral Krumboltz, Teori pilihan karir Roe, dan teori Holland (Munandir,1996:90).

a. Teori perkembangan karir Ginzberg

Menurut Ginzberg perkembangan dalam proses pilihan karir mencakup tiga tahap yang utama, yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Dua masa daripadanya, yaitu tentatif dan realistik, masing-masing dibagi atas beberapa tahap. Masa tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun (masa anak bersekolah di SMP dan SMA) dan meliputi empat tahap, yaitu minat, kapasitas, nilai dan transisi. Masa realistik adalah masa usia anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja. Masa ini pun bertahap, yaitu eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi.

Mengenai masa fantasi ciri utamanya adalah memilih karir anak bersifat sembarangan, artinya asal pilih saja. Pilihannya tidak didasarkan pada pertimbangan yang masak mengenai kenyataan yang ada tetapi berdasarkan kesan atau khayalannya belaka.

Dalam masa tentatif pun pilihan karir orang mengalami perkembangan. Mula-mula pertimbangan karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menyadari bahwa minatnya berubah-ubah maka anak mulai menanyakan kepada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan (kapasitas) melakukan suatu pekerjaan, dan apakah kapasitas itu cocok dengan minatnya. Tahap berikutnya, waktu anak bertambah besar, anak menyadari bahwa di dalam pekerjaan yang dilakukan orang ada kandungan nilai, yaitu nilai pribadi dan atau nilai kemasyarakatan, bahwa kegiatan yang dilakukan mempunyai nilai daripada lainnya. Masa transisi adalah

masa peralihan sebelum orang memasuki masa realistik. Dalam masa ini anak akan memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya, yaitu orientasi minat, orientasi kapasitas, dan orientasi nilai.

Pada tahap realistik anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau kalau tidak bekerja, untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kerja ini mengental dalam bentuk pola-pola vokasional yang jelas. Dalam kegiatan-kegiatan selama tahap eksplorasi, anak mungkin mencapai keberhasilan tetapi mungkin juga kegagalan. Pengalaman-pengalaman berhasil atau gagal ini ikut membentuk pola itu. Inilah tahap kristalisasi, ketika anak mengambil keputusan pokok dengan mengawinkan faktor-faktor yang ada, baik yang ada dalam diri (internal), maupun yang dari luar diri (eksternal). Adanya tekanan keadaan ini, misalnya tekanan waktu, ikut memaksa anak untuk pada akhirnya harus mengambil keputusan. Jika tahap ini sudah dilalui maka sampailah anak pada tahap akhir, yaitu tahap spesifikasi.

Pada tahap spesifikasi anak memilih pekerjaan spesifik, maksudnya pekerjaan tertentu yang khusus. Misalnya, kalau anak memilih pekerjaan bidang pendidikan, ia akan mengkhususkan pilihannya itu pada pekerjaan guru dan bukan pekerjaan lain di bidang pendidikan seperti konselor, ahli media pembelajaran, pengembangan kurikulum, atau pustakawan sekolah. Di bidang keguruan, dia

akan lebih khusus lagi pilihannya dengan menyebutkan guru bidang apa, di jenis dan jenjang sekolah apa, sekolah negeri atau swasta, dan sebagainya.

Teori Ginzberg dikembangkan pada tahun 1951 berdasarkan hasil studi melalui pengamatan dan wawancara dengan sampel yang terdiri atas jenis laki-laki, dari keluarga yang pendapatannya di atas rata-rata. Banyak dari ayahnya adalah tenaga profesional dan ibunya adalah berpendidikan tinggi. Jadi sampelnya terbatas. Teori Ginzberg tidak menjelaskan pilihan karir keseluruhan populasi, dalam hal ini mereka yang berasal dari kalangan yang penghasilannya rendah.

Teori Ginzberg mempunyai tiga unsur, yaitu proses (bahwa pilihan suatu pekerjaan adalah suatu proses), *irreversibilitas* (bahwa pilihan pekerjaan tidak bisa diubah atau dibalik), dan kompromi (bahwa pilihan pekerjaan itu kompromi antara faktor-faktor yang main, yaitu minat kemampuan dan nilai). Teori ini kemudian mendapat revisi pada tahun 1970. Proses yang semula berakhir pada awal masa dewasa atau akhir masa remaja, kemudian dirumuskan bahwa hal ini tidak demikian halnya tetapi berlangsung terus. Mengenai *irreversibilitas*, adanya pembatasan pilihan tidak mesti berarti bahwa pilihan tersebut bersifat menentukan. Apa yang terjadi sebelum orang berumur 20 tahun mempengaruhi karirnya. Terjadinya kesempatan bisa saja menyebabkan orang berubah dalam pekerjaannya.

Konsep kompromi juga mengalami revisi sebagai hasil temuan-temuan risetnya. Konsep dasar tentang kompromi tetap, yaitu bahwa dalam pemilihan pekerjaan ada unsur kompromi. Hanya saja, hal itu bukan peristiwa sekali saja.

Konsep omtimisasi yang merupakan penyempurnaan teorinya berarti bahwa setiap orang berusaha mencari kecocokan paling baik antara minatnya yang terus mengalami perubahan, tujuan-tujuannya, dan keadaan yang terus berubah.

b. Teori perkembangan karir dan perkembangan hidup Super

Teori ini dasarnya adalah bahwa kerja itu perwujudan konsep diri. Artinya bahwa orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri. Menurut paham ini, pilihan karir adalah soal mencocokkan (*matching*). Teori perkembangan menerima teori *matching* (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang. Orang dan situasi lingkungannya itu berkembang, dan keputusan karir itu merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil-kecil.

Pilihan kerja merupakan fungsi tahap perkembangan orang dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau tugas tugas yang dinamakan super tugas-tugas perkembangan pekerjaan. Tugas-tugas perkembangan itu adalah preferensi pekerjaan (14-18 tahun), spesifikasi preferensi (18-21 tahun), implementasi preferensi (21-25 tahun), stabilisasi di dalam suatu pekerjaan (25-35 tahun), dan konsolidasi status dan kemajuan (masa akhir usia30-an dan pertengahan usia 40-an).

Teori Super dinyatakan dalam bentuk proposisi. Pada mulanya yaitu pada tahun 1953, Super mengenali sepuluh proposisi, kemudian tahun 1957 bersama Bachrach, itu dikembangkan menjadi 12. Proposisi-proposisi itu adalah:

- 1) Orang itu berbeda-beda kemampuan, minat dan kepribadiannya.
- 2) Karena sifat-sifat tersebut, orang itu mempunyai kewenangan untuk melakukan sejumlah pekerjaan.
- 3) Setiap pekerjaan menghendaki pola kemampuan, minat, dan sifat kepribadian cukup luas, sehingga bagi setiap orang tersedia beragam pekerjaan dan setiap pekerjaan terbuka bagi bermacam-macam orang.
- 4) Preferensi dan kemampuan vokasional, dan konsep diri orang itu berubah-ubah. Pilihan dan penyesuaian merupakan proses yang berkelanjutan.
- 5) Orang mengalami proses perbuahan melalui tahap-tahap pertumbuhan (*growth*), ekplorasi, kemapanan (*establishment*), pemeliharaan (*maintenance*) dan kemunduran (*declane*). Tahap eksplorasi selanjutnya terbagi atas fase-fase fantasi, tentatif dan realistik, sedangkan kemapanan terbagi atas proses-proses uji cooba (*trial*) dan keadaan mantap (*stable*). Tahap-tahap kehidupan tersebut disebut “daur besar” (*maxycycle*). Orang-orang juga mengalami daur yang lebih kecil ketika dalam peralihan satu tahap ke tahap berikutnya, yaitu waktu terjadi ketakmapanan karir. Keadaan ini menimbulkan pertumbuhan baru, ekplorasi baru dan pelebagaan baru.
- 6) Pola karir yang ditentukan oleh taraf sosio ekonomi orang tua, kemampuan mental, ciri kepribadian, dan oleh tersedianya kesempatan.
- 7) Perkembangan orang dalam melewati tahap-tahap dapat dipandu dengan bantuan untuk pematangan kemampuan dan minat dan dengan bnatuan untuk melakukan uji realitas serta untuk mengembangkan konsep diri.

- 8) Perkembangan karir adalah proses mensintesis dan membuat kompromi dan pada dasarnya ini adalah soal konsep diri. Konsep diri merupakan hasil interaksi kemampuan bawaan, keadaan fisik, kesempatan berperan, dan evaluasi apakah peranan yang dimainkan itu memperoleh persetujuan orang yang lebih tua atau atasan dan teman teman.
- 9) Proses mensintesis atau kompromi antara faktor-faktor individu dan sosial antara konsep diri dan realitas adalah proses permainan peranan dalam berbagai latar dan keadaan.
- 10) Penyaluran kemampuan, minat, sifat kepribadian, dan nilai menentukan diperolehnya kepuasan kerja dan kepuasan hidup.
- 11) Kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu selaras dengan penerapan konsep diri.
- 12) Bekerja dan pekerjaan merupakan titik pusat organisasi kepribadian bagi kebanyakan orang, sedangkan bagi segolongan orang lagi yang menjadi titik pusat adalah hal lain, misalnya pengisian waktu senggang dan kerumahtanggaan.

c. Teori pengambilan keputusan karir behavioral Krumboltz

Teori ini mengenali empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang, yaitu :

1) Faktor genetik

Faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik dan kemampuan. Keadaan diri bisa membatasi preferensi atau ketrampilan seseorang untuk menyusun rencana pendidikan dan akhirnya untuk bekerja. Teori ini

mengatakan bahwa orang-orang tertentu terlahir memiliki kemampuan besar atau kecil, untuk memperoleh manfaat dari pengalaman-pengalamannya dengan lingkungan, sesuai dengan keadaan dirinya. Kemampuan-kemampuan khusus seperti kecerdasan, bakat musik, demikianpun gerak otot, merupakan hasil interaksi predisposisi bawaan dengan lingkungan yang dihadapi seseorang.

2) Kondisi lingkungan

Faktor lingkungan yang berpengaruh pada pengambilan keputusan kerja ini, berupa kesempatan kerja, kesempatan pendidikan dan pelatihan, kebijakan dan prosedur seleksi, imbalan, undang-undang dan peraturan perburuhan, peristiwa alam, sumber alam, kemajuan teknologi, perubahan dalam organisasi sosial, sumber keluarga, sistem pendidikan, lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar, pengalaman belajar. Faktor-faktor ini umumnya ada di luar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan.

3) Faktor belajar

Kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia adalah belajar. Ini dilakukan hampir setiap waktu sejak masa bayi, bahkan ada ahli yang mengatakan sejak di dalam kandungan. Ada 2 jenis belajar, yaitu belajar instrumental dan asosiatif. Belajar instrumental adalah belajar yang terjadi melalui pengalaman orang waktu berada di suatu lingkungan dan ia mengerjakan langsung (berbuat sesuatu, mereaksi terhadap) lingkungan itu, dan ia mendapatkan sesuatu sebagai hasil dari tindak perbuatannya itu, yaitu hasil yang dapat diamatinya. Ada tiga komponen pengalaman belajar yaitu *anteseden*, *respons*, dan *konsekuensi*. *Anteseden* ialah segala sesuatu mengenai diri, lingkungan, kejadian yang hadir

sebelum atau mendahului dan ada sangkut pautnya dengan perbuatan (*respons*) itu. *Respons* perbuatan ialah apa yang dilakukan orang, baik yang tampak maupun yang tidak. Konsekuensi ialah segala apa yang terjadi setelah perbuatan dilakukan atau tindakan diambil, yang kelihatan langsung sebagai hasil atau akibat, yang tidak kelihatan. Belajar asosiatif adalah pengalaman dimana orang mengamati hubungan antara kejadian-kejadian dan mampu memprediksi apa konsekuensinya.

4) Ketrampilan menghadapi tugas atau masalah

Ketrampilan ini dicapai sebagai buah interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus, dan lingkungan. Termasuk di dalam ketrampilan ini adalah standar kinerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja, proses persepsi dan kognitif, set, mental, respons emosional. Dalam pengalamannya, individu menerapkan ketrampilan ini untuk menghadapi dan menangani tugas-tugas baru.

d. Teori pilihan karir Roe

Teori roe dirumuskan berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai latar belakang perkembangan dan kepribadian para ilmuwan diberbagai bidang, antara lain ilmu-ilmu pengetahuan sosial dan ilmu-ilmu pengetahuan alam. Teori roe tergolong teori pilihan karir yang berdasar pada teori kepribadian. Roe mengenali delapan kelompok pekerjaan dan enam aras (tingkatan) untuk setiap kelompok. Kelompok (penggolongan) itu adalah :

- 1) Jasa: orang bekerja untuk melayani orang lain.
- 2) Kontak bisnis: hubungan orang-orang dalam pekerjaan lebih menekankan tujuan mempengaruhi orang lain daripada memberikan bantuan.

- 3) Organisasi: pekerjaan-pekerjaan manajerial, kerah putih, hubungan formal antar orang.
- 4) Teknologi: pekerjaan berkenaan dengan produksi, pemeliharaan, pengangkutan barang, dan keperluan umum, teknik kerajinan, transportasi, komunikasi, dan sebagainya.
- 5) Luar rumah: pekerjaan-pekerjaan di luar rumah, seperti pertanian, pengairan, pertambangan, kehutanan, peternakan; hubungan antar orang tidak penting; pekerjaan luar yang mengenakan mesin masuk golongan 4.
- 6) Sains: pekerjaan keilmuan, penerapan teori, penelitian; untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu-ilmu perilaku, seperti psikologi ini ada hubungannya dengan golongan 7.
- 7) Budaya umum: pekerjaan-pekerjaan pelestarian dan pewarisan budaya, seperti pendidikan-keguruan, wartawan, hukum, keagamaan, bahasa dan bidang humaniora lainnya.
- 8) Seni dan hiburan: hubungan dalam pekerjaan ini adalah antara satu orang atau kelompok orang yang memiliki ketrampilan khusus di bidang seni kreatif dengan masyarakat umum.

Adapun keenam aras itu adalah :

- a) Profesional dan manajerial 1: mencakup pencipta, pembaharu, dan manajer puncak; bekerja dengan tanggung jawab dan kemandirian penuh, pengambil keputusan dan pembuat kebijakan berpendidikan tinggi tingkat doktor/setara.

- b) Profesional dan manajerial 2: otonomi tetapi tanggung jawab lebih sempit, penafsir kebijaksanaan, pendidikan tingkat tinggi tingkatsarjana sampai magister/setara.
 - c) Semiprofesional dan bisnis kecil: tanggung jawab rendah, penerapan kebijaksanaan hanya untuk diri sendiri, berpendidikan menengah atas umum atau teknologi kejuruan.
 - d) Terampil: pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan-pelatihan ketrampilan dan pengalaman khusus.
 - e) Semi terampil: pekerjaan yang menghendaki pendidikan dan pelatihan tingkatan yang agak kurang, otonomi
 - f) Tak terampil: pekerjaan tingkat ini tidak mempersyaratkan pendidikan atau pelatihan khusus.
- e. Teori Holland

Teori ini berusaha memadukan pandangan-pandangan lain yang dinilainya terlalu luas atau terlalu khusus. Holland berusaha menjelaskan soal pilihan pekerjaan dari sudut lingkungan kerja, pribadi dan perkembangannya, dan interaksi pribadi dengan lingkungannya.

Dari pengalamannya dengan orang-orang yang melakukan pilihan kerja, Holland mengenali adanya stereotip pekerjaan dan bahwa orang cenderung memandang pekerjaan sesuai dengan stereotipnya. Berdasarkan hal ini, dari sekian banyak pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, pekerjaan-pekerjaan itu dapat digolongkan menjadi 6 lingkungan kerja, yaitu lingkungan realistik, intelektual, sosial, konvensional, enterprise, artistik.

3. Orientasi Karir

Orientasi karir merupakan salah satu dimensi dari lima dimensi kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (Osipow, 1983:161). Adapun dimensi lain daripada kematangan karir, yaitu informasi dan perencanaan, konsistensi pilihan karir, kristalisasi dan kebijakan pilihan karir.

- a. Informasi dan perencanaan, dimensi ini berhubungan dengan informasi yang dimiliki individu tentang pilihan karir dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas perencanaan karir.
- b. Konsistensi pilihan karir, dimensi ini meliputi konsistensi pilihan berdasarkan bidang, tingkat dan keluarga.
- c. Kritalisasi sifat, dimensi ini meliputi minat karir, kepedulian terhadap kompetensi karir, kesukaan untuk bekerja, fokus mendapat penghargaan dalam bekerja, independensi karir, dan penerimaan tanggung jawab perencanaan karir.
- d. Kebijakan pilhan karir, dimensi ini ditandai adanya hubungan antara kemampuan dengan pilihan karir, minat dengan pilihan karir dan aktivitas dengan pilihan karir.

Crites (1980 :125) memasukan orientasi karir dalam *career maturity inventoty* (CMI), sebagai bagian dari skala sikap kematangan karir. Skala sikap diarahkan untuk mengukur kecenderungan proses pemilihan karir. Indikator-indikator yang diungkapkan dalam skala tersebut meliputi: (1) keterlibatan (*involvement*), (2) kemandirian (*independence*), (3) penegnaln (*orientation*), (4) penentuan (*decisivness*), (5) kompromi (*compromise*) (Sharf, 1992:154).

Menurut Crites (Sharf, 1992: 154) orientasi karir adalah “*attitudes toward work whether pleasure-oriented or work-oriented*”. Kata *oriented* berarti terarah, tertuju atau terfokus. Dengan demikian orientasi karir dapat diartikan sebagai sikap terhadap pekerjaan yang ditunjukkan dengan bertujuan untuk mencapai kepuasan atau hanya untuk bekerja.

Super (Sharf, 1992: 155) mengartikan orientasi karir sebagai “*readiness of individuals to make good choices*”, yang berarti kesiapan individu dalam membuat keputusan-keputusan karir yang tepat. Super menambahkan orientasi karir merupakan arah kecenderungan dalam mengambil kesimpulan terhadap harapan karir dimasa depan. Secara objektif orientasi karir terdiri dari dua aspek yaitu aspek perkembangan sikap terhadap karir yang terdiri dari perencanaan dan eksplorasi, serta aspek perkembangan pengetahuan dan ketrampilan karir yang terdiri dari membuat keputusan dan informasi karir (Sharf, 1992:159). Dengan demikian orientasi karir menurut super adalah kesiapan individu terhadap penentuan pilihan karir secara tepat yang sesuai dengan harapan dimasa depan yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Derr (Havran, et al., 2003:54: <http://dspace.mlt.edu>) orientasi karir adalah pemahaman seseorang terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk melakukan pemilihan karir. Derr percaya bahwa orientasi karir sangat dipengaruhi dan diperkuat oleh faktor-faktor internal seseorang.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi karir adalah sikap terhadap pekerjaan yang ditunjukkan dengan bertujuan untuk mencapai kepuasan atau hanya untuk bekerja.

B. Indikator Pemilihan Orientasi Karir

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir (Dewa Ketut Sukardi, 1987:44) :

1) Kemampuan intelegensi

Secara luas diakui adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memeperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan masalah yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah.

2) Bakat

Bakat ialah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seseorang atau anak-anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakat-bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan dan karir pada murid setelah menamatkan studinya.

3) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dalam suatu

karir. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

4) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak, secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dalam pengertian lain sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau reaksi tertentu.

5) Kepribadian

Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Setiap individu mempunyai kepribadiannya masing-masing yang berbeda dengan orang lain, bahkan tidak ada seorangpun di dunia ini yang identik, sekalipun lahir kembar dari satu telur.

6) Nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Di mana nilai bagi manusia dipergunakan sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Dengan demikian faktor nilai memiliki pengaruh yang penting bagi individu dalam menentukan pola arah pilih karir.

7) Hobi

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang memilih pekerjaan yang sesuai sudah barang tentu berpengaruh terhadap prestasi kerja.

8) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih pekerjaan dikemudian hari.

9) Ketrampilan

Ketrampilan dapat diartikan pula cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dalam kata lain ketrampilan adalah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.

10) Penggunaan Waktu Senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

11) Aspirasi dan pengetahuan sekolah

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya. Pendidikan mana yang memungkinkan mereka memperoleh ketrampilan, pengetahuan dalam rangka menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

12) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah.

13) Pengetahuan dunia kerja

Pengetahuan yang selama ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

14) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya termasuk badan yang tinggi dan tampan, badan yang kurus, pendek, dan cebol, tahan dengan panas, takut dengan orang ramai, penampilan yang semrawut, berbicara yang meledak-ledak, angker dan kasar.

15) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga mereka merasa tidak senang, benci, khawatir, takut, pasrah dan bingung apa yang harus dikerjakan. Sedangkan aspek dari segi masyarakat, apabila individu dalam tingkah laku dan tindak tanduknya yang menyimpang dari tradisi masyarakat, misalnya tindakan agresif berupa merusak, melawan norma-norma masyarakat, atau mengasingkan diri. Keterbatasan pribadi adalah misalnya mudah meledakan emosinya, cepat marah, mudah dihasut, dapat mengendalikan diri, mau menang sendiri, dan lain sebagainya.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga terampil untuk memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai bidang. Siswa diberi beberapa alternatif pilihan jurusan yang dapat mewartakan bakat dan minat siswa yang selanjutnya dimanfaatkan untuk membentuk pribadi siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja ke depan.

Sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan intelektual, ketrampilan sosial dan menunjang dunia kejuruan yang ingin dimasuki. Selain

mengembangkan kapasitas intelektual, sosial dan kejuruan, sekolah juga memberikan pengaruh cukup besar bagi pengaruh remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan pada masa-masa selanjutnya, karena masa remaja menjadi dasar bagi berhasil atau tidaknya seseorang menjalani kenyataan hidup pada perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, remaja berusaha menentukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri meniti karir.

Kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan juga berkaitan dengan orientasi karir merupakan penghambat siswa untuk mengambil keputusan karirnya secara cepat. Masih banyak siswa yang merencanakan karirnya secara tidak realistis, mereka membuat rencana karirnya hanya berdasarkan keinginan dan kemauan mereka yang tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Mengingat pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini siswa perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan tentang karirnya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pemahaman orientasi karir yang berkelanjutan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas dan didukung oleh beberapa kajian teori, maka timbul pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman orientasi karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman?
2. Bagaimanakah gambaran pilihan karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman?
3. Bagaimanakah gambaran media informasi karir yang didapat siswa kelas II jurusan teknik pemesinan SMK PIRI Sleman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena berusaha untuk menggambarkan situasi dari data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode penelitian survei yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang masalah yang diambil. Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan apa adanya tentang bagaimana orientasi karir siswa kelas II jurusan teknik pemesinan di SMK PIRI Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI Sleman yang beralamat di Jl. Kaliurang Km 7,8 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Babbie dalam Sukardi (2003:53), populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II jurusan teknik pemesinan di SMK PIRI Sleman tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah 30 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai tingkat kepercayaan 99%, 95% dan 90 % terhadap populasi. Pengambilan jumlah sampel mengacu berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel yg bisa dilihat pada lampiran 9. Jumlah populasi sejumlah 30 siswa, maka sampel yang digunakan yaitu sejumlah 28 siswa. Pengambilan sampel didasarkan atas tingkat kesalahan 5%. Sehingga dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 30 siswa, maka sampel yang digunakan sebanyak 28 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1989:125-126) metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, akan tetapi hanya dipertontonkan penggunaannya.

Sugiyono (2010:194), menyatakan bahwa metode-metode pengumpulan data dalam penelitian ada beberapa macam yaitu: interview (wawancara), angket (kuesioner), pengamatan (observasi) dan gabungan ketiganya. Dalam fungsinya masing-masing metode pengumpulan data dalam penelitian dipilih metode yang

tepat dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Angket (Kuesioner)

Menurut Suharsimi Arikunto (1989:126), angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis. Sedangkan menurut sugiyono (2010:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Keuntungan angket (kuesioner):

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- 3) Dapat dijawab responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim responden sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu untuk menjawab.
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencari data mengenai hal-hal kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan sekolah, misalnya data pembagian kelas siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:148). Instrumen orientasi karir siswa setelah lulus dikembangkan dari deskripsi teori yang telah disusun sebelumnya. Atas dasar teori tersebut dikembangkan ke dalam indikator dan selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Indikator orientasi karir siswa setelah lulus.

Butir-butir pertanyaan disajikan dalam dua bentuk, yaitu pertanyaan positif yaitu pertanyaan yang mendukung gagasan dan pertanyaan negatif yaitu pertanyaan yang tidak mendukung gagasan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Orientasi Karir

No.	Aspek	Indikator	Σ butir
1.	Pemilihan Karir	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memilih melanjutkan studi - Siswa memilih bekerja - Siswa memilih kursus - Siswa memilih berwirausaha - Dan lain-lain 	6 14 8 24 2
2.	Pemahaman orientasi karir	- Tingkat pemahaman siswa tentang orientasi karir	4
3.	Sumber media informasi tentang pemilihan karir	- Sumber media informasi siswa tentang pemilihan karir setelah lulus	15
4.	Harapan tentang wawasan karir	- Harapan dan saran siswa tentang wawasan karir	1
Jumlah			74

F. Validitas Instrumen

Benar tidaknya data suatu penelitian akan sangat mempengaruhi mutu dari hasil penelitian tersebut. Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen data yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 1993 : 135).

Data mempunyai kedudukan yang paling utama dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran dari variabel-variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, sesuai tidaknya data yang diperoleh sangat menentukan mutu hasil penelitian, sedangkan sesuai tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data.

Menurut Sugiyono (2010 : 173), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan validitas instrumen penelitian, sebelumnya dilakukan validitas berdasarkan masukan dari pihak ahli artinya sebelum instrumen penelitian digunakan untuk menjaring data dikonsultasikan terlebih dahulu dengan orang yang ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing dan dosen ahli instrumen.

Instrumen penelitian ini mendapatkan validasi dari dosen ahli instrumen. Adapun catatan-catatan koreksi terhadap instrumen ini adalah:

1. Setelah disempurnakan berdasarkan masukan-masukan, instrumen ini dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.
2. Secara substansi instrumen dapat digunakan untuk penelitian serta dapat dikembangkan.

Instrumen ini mengalami beberapa revisi dari dosen ahli instrumen. Setelah beberapa kali perbaikan dan mendapat validasi dari dosen ahli instrumen, instrumen ini digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

SMK PIRI Sleman adalah salah satu lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang merupakan sekolah kejuruan di bawah naungan yayasan PIRI (Perguruan Islam Republik Indonesia). Lokasi SMK PIRI Sleman dapat dikatakan cukup strategis letaknya karena dekat jalan raya yaitu Jalan Kaliurang. Dengan demikian eksistensi sekolah tersebut mudah diketahui masyarakat dan mempermudah transportasi siswa. SMK PIRI Sleman terletak di Ngabean, Sleman, Yogyakarta, tepatnya di Jalan Kaliurang Km. 7,8 Yogyakarta dan berdiri di atas areal tanah seluas 2360 m² dengan batas-batas lokasi sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Jalan ke Ngabean.
2. Sebelah Timur : Sungai
3. Sebelah Selatan : Perumahan penduduk.
4. Sebelah Utara : Gedung SMP PIRI Ngaglik.

Pada tanggal 10 November 1966, Ketua Yayasan PIRI (Ibu Djojosugito, pada waktu itu) memanggil beberapa personel dan mengadakan pertemuan untuk menanggapi saran-saran dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang isinya untuk mendirikan sekolah kejuruan. Untuk menanggapi secara positif hal tersebut serta mempercepat proses berdirinya sekolah kejuruan, maka dibentuk panitia kecil yang bertugas untuk:

1. Menyiapkan sarana yang diperlukan.

2. Menyusun personalia pengajar dan pegawai.
3. Menghubungi beberapa perusahaan.
4. Mengkonsultasikan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun susunan panitia tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seseputuh : Ibu Djojosugito
2. Ketua : Bapak R. Sunarto
3. Sekretaris : Bapak Sudarso Djatiwaluyo, S.H.
4. Pembantu : Bapak Sriyono
5. Bendahara : Ibu Sumini S

Panitia tersebut terbentuk pada tanggal 15 November 1966 dengan tujuan antara lain:

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
2. Sekolah Kesejahteraan Keluarga (SKKA)

Setelah melalui proses selama dua bulan, maka pada tanggal 01 Januari 1967 berdirilah STM yang terdiri dari jurusan mesin dan listrik. Pada tanggal 15 Juli 1970, SMK PIRI mendapat status BERSUBSIDI, kemudian sekolah ini disebut dengan SMK PIRI I disamakan Yogyakarta.

Dengan melihat animo pendaftaran STM PIRI I yang melimpah pihak yayasan PIRI bermaksud mendirikan sekolah sejenis pada tanggal 1 Januari 1977. Yayasan PIRI membuka lagi sekolah menengah kejuruan yang disebut STM PIRI II Yogyakarta bertempat di Ngabean, Sleman , Yogyakarta. Tepatnya di Jalan Kaliurang Km. 7,8 Yogyakarta.

Pada awalnya STM PIRI ini memiliki satu jurusan yaitu otomotif. Seiring berjalannya waktu STM PIRI mengalami peningkatan dan perkembangan. Namun jurusan ini ditutup karena adanya instruksi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang akhirnya diganti dengan jurusan mesin.

STM PIRI II mendapat status “DIAKUI” dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 10 Februari 1986. Dengan semakin maju dan berkembangnya STM PIRI II akhirnya mendapat status “DISAMAKAN” pada tanggal 06 Mei 1996 sehingga kemudian namanya berubah menjadi STM PIRI II disamakan Ngabean, Sleman, Yogyakarta. Karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan maka namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PIRI Sleman. Makin lengkapnya fasilitas sekolah yang memadai dengan di ikuti kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas, SMK PIRI Sleman pada tanggal 21 Desember 2006 jurusan Teknik Mekanik Otomotif mendapat status “Terakreditasi A”. Setahun kemudian tepatnya pada tanggal 19 Desember 2007 jurusan Teknik Mesin juga mendapat status “Terakreditasi A”. Hal ini membuat SMK PIRI Sleman berubah status dari status” DISAMAKAN” menjadi “Terakreditasi A”.

B. Deskripsi Data

Hasil penelitian merupakan olahan data dari instrumen penelitian berupa kuisioner atau angket. Data yang diperoleh berupa data nyata yang didapat dari siswa. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan masukan-masukan kepada pihak sekolah agar dapat membimbing siswa memilih karir yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi karir siswa kelas II jurusan

Teknik Pemesinan setelah lulus di SMK PIRI Sleman tahun ajaran 2011/2012. Pada penelitian ini terdapat satu variabel penelitian yaitu orientasi karir siswa setelah lulus.

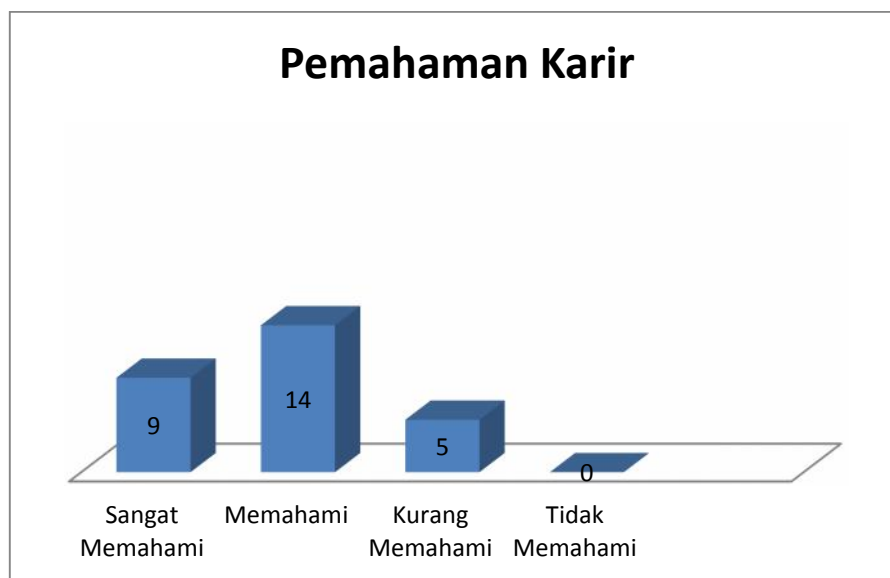
1. Pemahaman Tentang Orientasi Karir

Pemahaman orientasi karir dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas II jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI Sleman paham tentang orientasi karir setelah mereka lulus. Data ditampilkan pada tabel 2 pemahaman orientasi karir:

Tabel 2. Pemahaman Orientasi Karir

No	Aspek Pemahaman	Frekuensi Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Memahami	9	32,14
2.	Memahami	14	50
3.	Kurang Memahami	5	17,86
4.	Tidak Memahami	-	-
Jumlah		28	100

Tabel 2 di atas menggambarkan seberapa jauh siswa memahami tentang orientasi karir setelah mereka lulus nanti. Aspek dengan kategori sangat memahami memiliki frekuensi 9 siswa atau 32, 14 %, aspek kategori memahami memiliki frekuensi 14 siswa atau 50 %, aspek kategori kurang memahami memiliki frekuensi 5 siswa atau 17,86 %. Dengan demikian harus diadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan atau pemahaman tentang orientasi karir siswa agar setiap siswa sangat memahami pemilihan karir mereka setelah lulus nanti.



Gambar 1. Histogram pemahaman karir.

Dari histogram dapat dilihat jelas bahwa dalam pemahaman orientasi karir siswa baru dalam tahap memahami. Sehingga masih butuh bimbingan-bimbingan karir dari sekolah agar siswa menjadi sangat paham tentang orientasi karir mereka setelah lulus.

2. Sumber Informasi Pemahaman Orientasi Karir

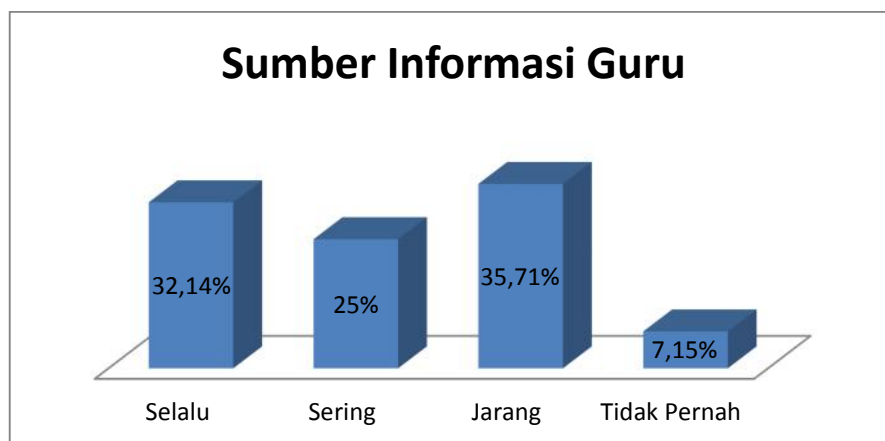
Informasi karir sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menambah wawasan mereka tentang orientasi karir setelah mereka lulus. Informasi karir dapat bersumber dari manapun. Dari keluarga, teman, pihak sekolah, surat kabar bahkan internet. Pihak sekolah dan keluarga sangat berperan penting dalam orientasi karir ini, karena mereka yang diharapkan mampu untuk mengarahkan siswa ke pemilihan karir yang positif, yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Data informasi karir dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Sumber Informasi Orientasi Karir

No	Sumber Informasi	SL (%)	S (%)	J (%)	TP (%)	Jumlah
1	Guru	32,14	25	35,71	7,15	100
2	Orang Tua	53,57	46,43	-	-	100
3	Saudara	28,57	32,14	39,29	-	100
4	Tetangga	17,86	25	25	32,14	100
5	Teman	7,14	18,57	42,86	21,43	100
6	Organisasi	10,72	28,57	25	35,71	100
7	Buku	17,86	21,43	32,14	28,56	100
8	Kerja lapangan	21,42	42,86	17,86	17,86	100
9	Kunjungan industri	21,42	50	14,29	14,29	100
10	Radio	10,71	17,86	42,86	28,57	100
11	Televisi	17,86	32,14	32,14	17,86	100
12	Surat kabar	14,29	7,14	50	28,57	100
13	Majalah	17,86	10,71	46,43	25	100
14	Internet	39,29	35,71	25	-	100

a. Guru

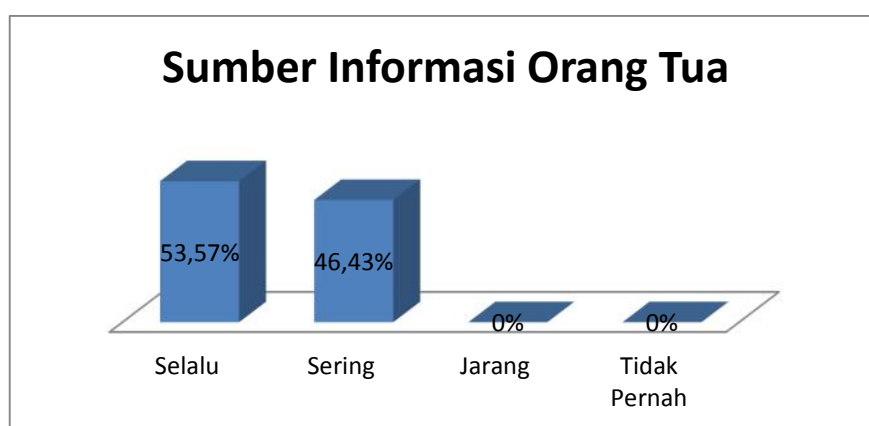
Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari guru adalah kategori selalu dengan presentase 32,14 %, kategori sering dengan presentase 25 %, kategori jarang dengan presentase 35,71 % dan kategori tidak pernah adalah 7,15 %. Dengan demikian kategori terbanyak adalah jarang. Hal ini berarti masih belum maksimalnya pengaruh guru dalam proses pemberian informasi tentang orientasi karir terhadap siswa.



Gambar 2. Histogram Sumber Informasi Guru.

b. Orang tua

Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari orang tua adalah kategori selalu dengan presentase 53,57 % dan kategori sering dengan presentase 46,43 %. Dengan demikian lebih dari separuh orang tua siswa selalu memberikan wawasan orientasi karir terhadap anaknya.

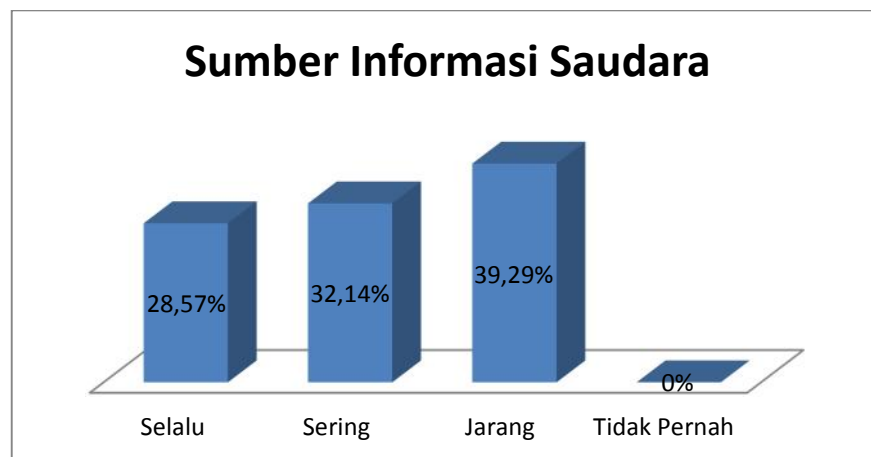


Gambar 3. Histogram Sumber Informasi Orang Tua

c. Saudara

Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari saudara adalah kategori selalu dengan

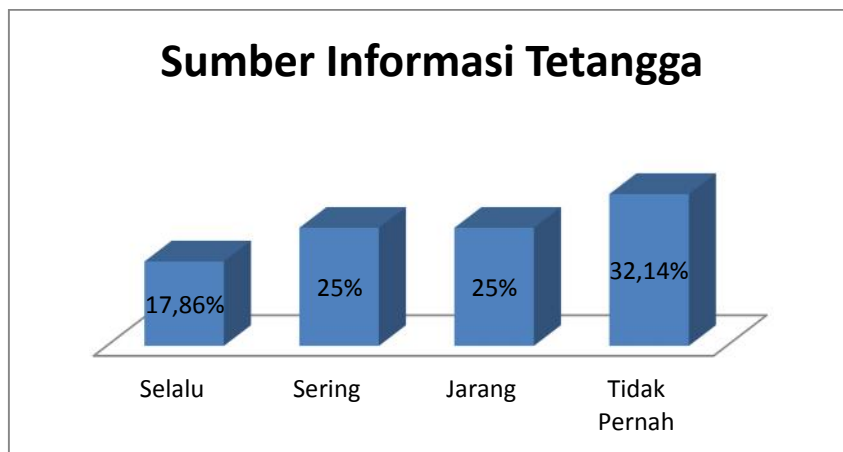
presentase 28,57 %, kategori sering dengan presentase 32,14 %, kategori jarang dengan presentase 39,29 %. Data ini dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya perhatian terhadap saudara, sehingga masih banyak saudara yang jarang memberikan informasi orientasi karir terhadap saudaranya.



Gambar 4. Histogram Sumber Informasi Saudara

d. Tetangga

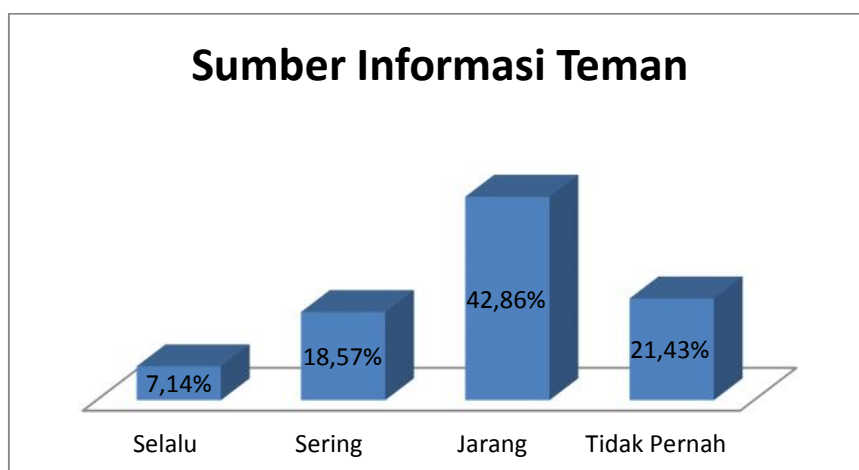
Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari tetangga adalah kategori selalu dengan presentase 17,86 %, kategori sering dengan presentase 25 %, kategori jarang dengan presentase 25 % dan kategori tidak pernah adalah 32,14 %. Dengan demikian kategori yang terbanyak adalah tidak pernah, yaitu sebanyak 32, 14%.



Gambar 5. Histogram Sumber Informasi Tetangga

e. Teman

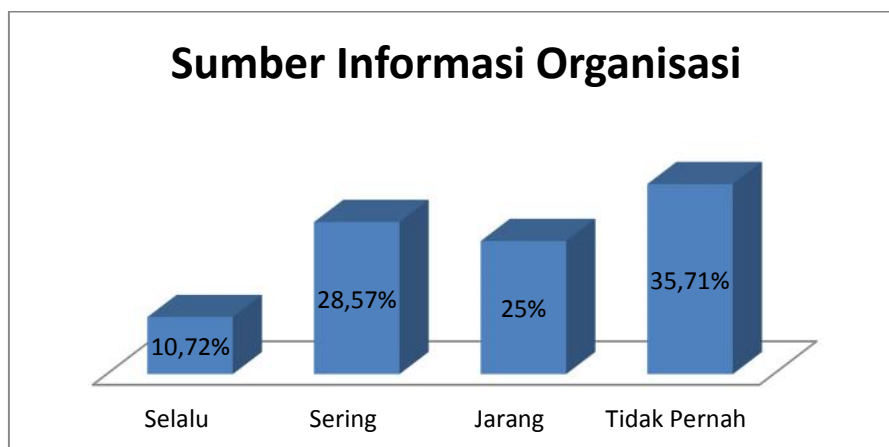
Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari teman adalah kategori selalu dengan presentase 7,14 %, kategori sering dengan presentase 18,57 %, kategori jarang dengan presentase 42,86% dan kategori tidak pernah adalah 21,43 %. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih sangat banyak siswa yang tidak berbagi informasi tentang orientasi karir.



Gambar 6. Histogram Sumber Informasi Teman

f. Organisasi

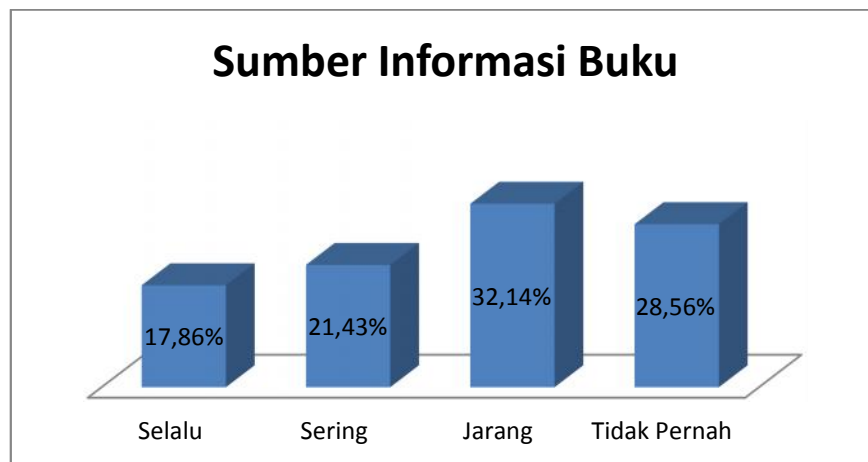
Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari organisasi adalah kategori selalu dengan presentase 10,72 %, kategori sering dengan presentase 28,57 %, kategori jarang dengan presentase 25 % dan kategori tidak pernah 35,71%. Dengan demikian organisasi yang di ikuti siswa tidak begitu berpengaruh dalam mendapatkan informasi tentang orientasi karir. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya presentase kategori tidak pernah.



Gambar 7. Histogram Sumber Informasi Organisasi

g. Buku

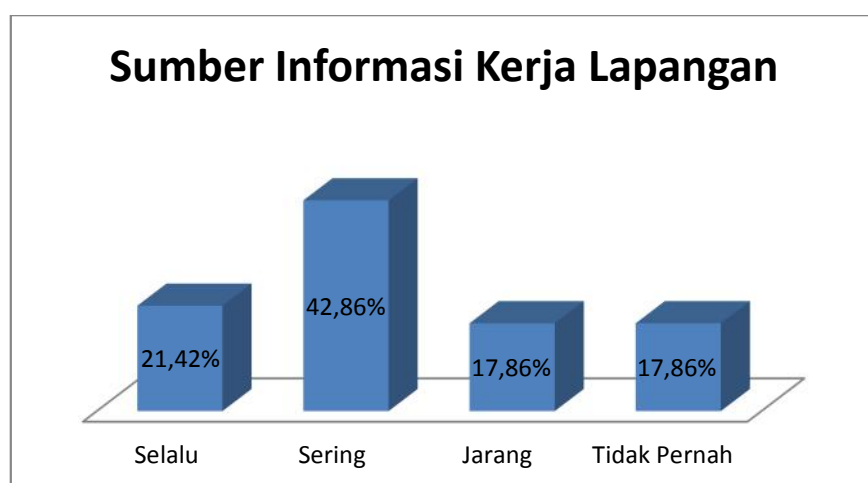
Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari buku adalah kategori selalu dengan presentase 17,86 %, kategori sering dengan presentase 21,43 %, kategori jarang dengan presentase 32,14 % dan kategori tidak pernah adalah 28,56%. Dengan demikian presentase terbesar sumber informasi dari buku adalah jarang.



Gambar 8. Histogram Sumber Informasi Buku

h. Kerja lapangan

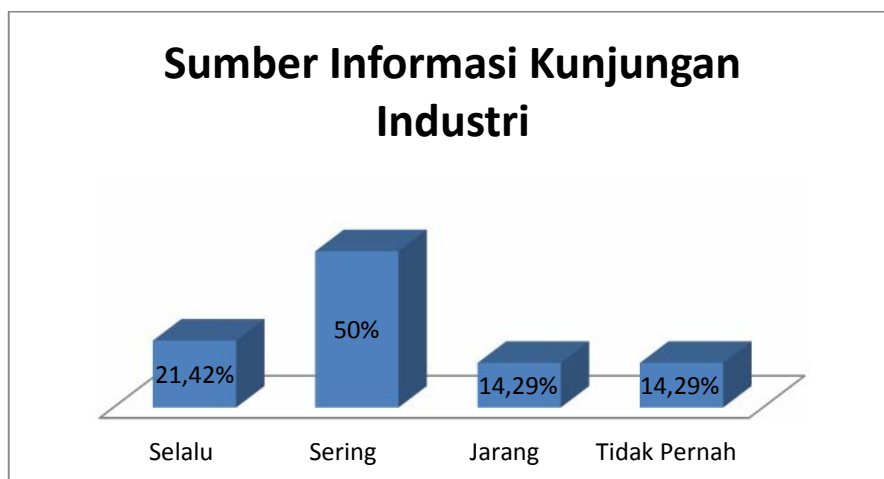
Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari kerja lapangan adalah kategori selalu dengan presentase 21,42 %, kategori sering dengan presentase 42,86 %, kategori jarang dengan presentase 17,86 % dan kategori tidak pernah adalah 17,86 %. Dengan demikian presentase terbesar dalam pemberian informasi media kerja lapangan adalah sering. Hal ini berarti kerja lapangan sangat membantu dalam pemberian informasi orientasi karir.



Gambar 9. Histogram Sumber Informasi Kerja Lapangan

i. Kunjungan industri

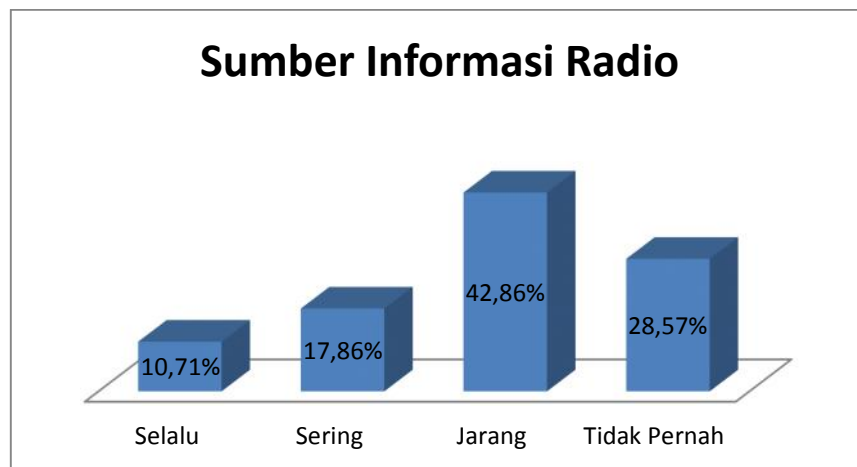
Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari kunjungan industri adalah kategori selalu dengan presentase 21,42 %, kategori sering dengan presentase 50 %, kategori jarang dengan presentase 14,29 % dan kategori tidak pernah adalah 14,29 %. Dengan demikian presentase terbesar dalam pemberian informasi media kunjungan industri adalah sering. Hal ini berarti kunjungan industri sangat membantu dalam pemberian informasi orientasi karir.



Gambar 10. Histogram Sumber Informasi Kunjungan Industri

j. Radio

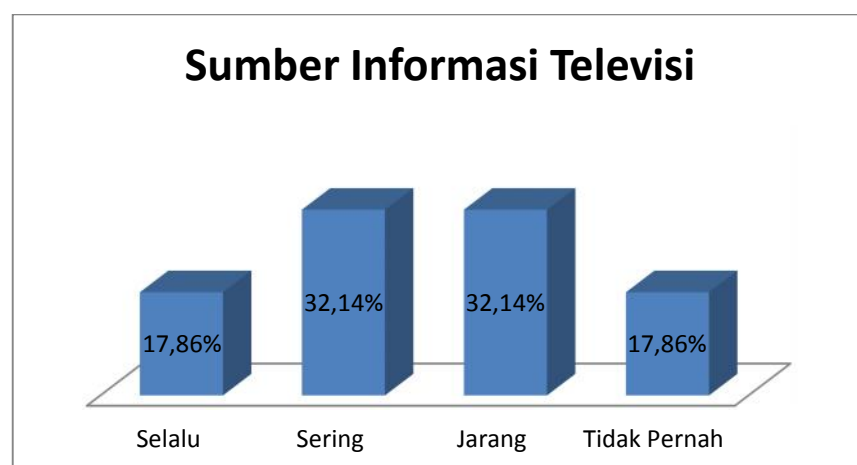
Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari radio adalah kategori selalu dengan presentase 10,71 %, kategori sering dengan presentase 17,86 %, kategori jarang dengan presentase 42,86 % dan kategori tidak pernah adalah 28,57 %. Dengan demikian presentase terbesar dalam pemberian informasi karir media radio adalah jarang.



Gambar 11. Histogram Sumber Informasi Radio

k. Televisi

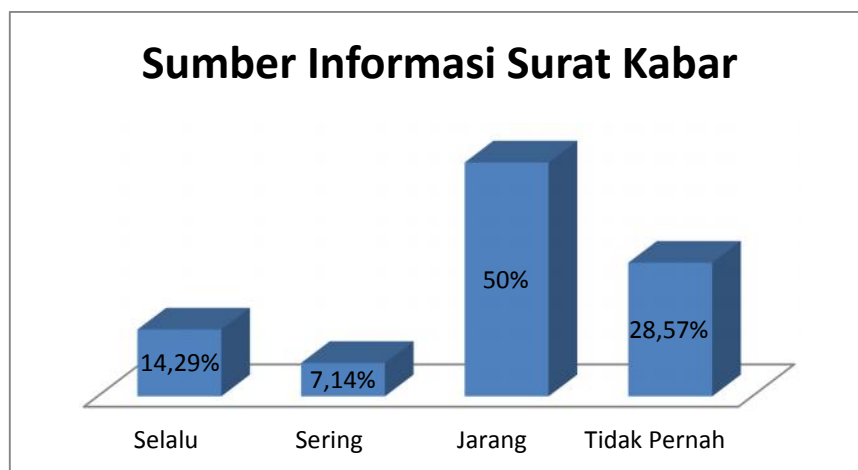
Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari televisi adalah kategori selalu dengan presentase 17,86 %, kategori sering dengan presentase 32,14 %, kategori jarang dengan presentase 32,14 % dan kategori tidak pernah adalah 17,86 %. Kategori terbesar dalam pemberian informasi media televisi adalah sering dan jarang. Ini berarti media informasi cukup membantu siswa dalam memberikan informasi orientasi karir.



Gambar 12. Histogram Sumber Informasi Televisi

l. Surat kabar

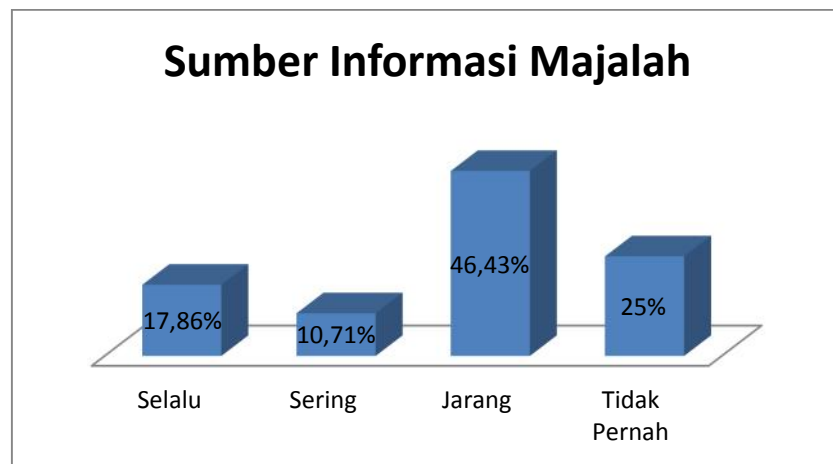
Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari surat kabar adalah kategori selalu dengan presentase 14,29 %, kategori sering dengan presentase 7,14 %, kategori jarang dengan presentase 50 % dan kategori tidak pernah adalah 28,57%. Dengan demikian presentase terbesar dalam pemberian informasi karir media surat kabar adalah jarang.



Gambar 13. Histogram Sumber Informasi Surat Kabar

m. Majalah

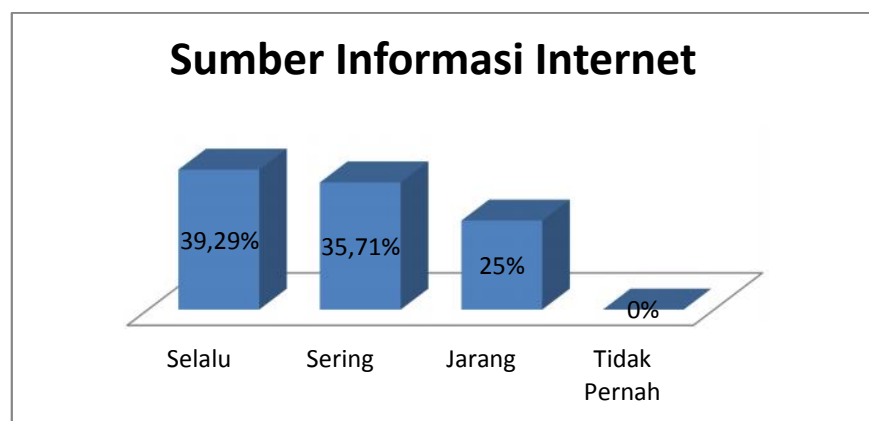
Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari guru adalah kategori selalu dengan presentase 17,86 %, kategori sering dengan presentase 10,71 %, kategori jarang dengan presentase 46,43 % dan kategori tidak pernah adalah 25%. Dengan demikian presentase terbesar dalam pemberian informasi karir media majalah adalah jarang.



Gambar 14. Histogram Sumber Informasi Majalah

n. Internet

Berdasarkan perhitungan angket, sumber informasi pemahaman terhadap orientasi karir yang bersumber dari guru adalah kategori selalu dengan presentase 39,29 %, kategori sering dengan presentase 35,71 %, kategori jarang dengan presentase 25 %. Dengan demikian presentase terbesar dalam pemberian informasi karir media radio adalah selalu.



Gambar 15. Histogram Sumber Informasi Internet

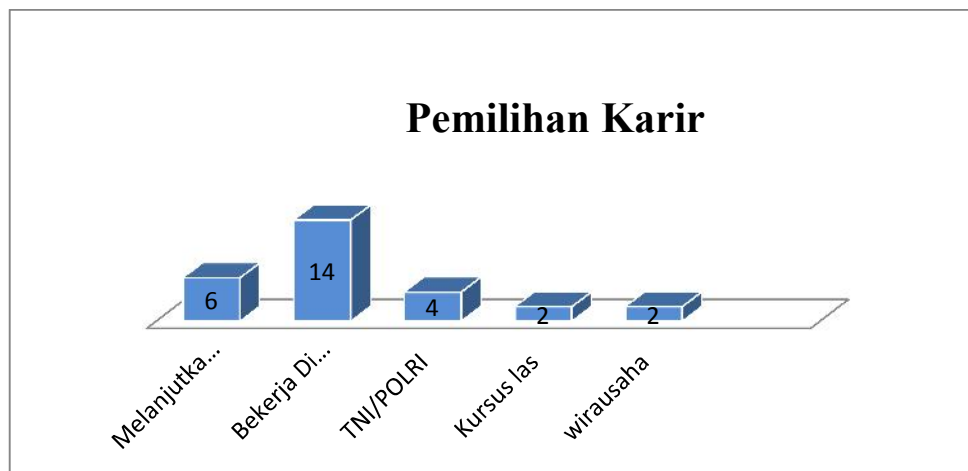
3. Pemilihan orientasi karir

Setelah lulus sekolah siswa memiliki orientasi karir yang paling mereka inginkan. Ada yang ingin melanjutkan studi, langsung bekerja, kursus, dan juga berwirausaha. Dari perhitungan angket, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Pemilihan karir

No	Orientasi Karir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	6	21,42
2	Bekerja Di Dunia Industri	14	50
3	TNI/POLRI	4	14,29
4	Kursus las	2	7,14
5	wirausaha	2	7,14
Jumlah		28	100

Tabel 4 di atas dapat menerangkan bahwa 6 siswa atau 21,42 % siswa mempunyai keinginan untuk melanjutkan belajar di perguruan tinggi. Mereka berkeinginan untuk mendalami teknik pemesinan dan menambah wawasan mereka. Selain itu 14 siswa atau 50 % berkeinginan untuk langsung bekerja di dunia industri, karena ingin langsung menyalurkan keahlian mereka dalam dunia kerja. Pemilihan karir yang lain adalah menjadi anggota TNI/POLRI. Ada 4 siswa atau 14,29% yang ingin menjadi anggota TNI/POLRI. Hal ini dikarenakan mereka ingin membela negara dan merupakan cita-cita mereka saat kecil. Dan sisanya ingin kursus las dan berwirausaha dalam bidang pemesinan. Masing – masing 2 siswa atau 7,14% berkeinginan berwirausaha dan kursus las. Dengan kursus las mereka berharap akan menambah ketrampilan mereka, yang kemudian dapat disalurkan dalam dunia kerja nantinya, sedangkan bagi yang berwirausaha dikarenakan tergiur dengan keuntungan yang besar.



Gambar 16. Histogram Pemilihan Karir

Banyaknya pilihan karir setelah lulus nanti akan membuat siswa bingung. Salah satu hal yang menjadi dasar pemilihan karir siswa adalah minat. Tabel 6 dibawah ini merupakan data minat siswa terhadap orientasi karir setelah mereka lulus nanti.

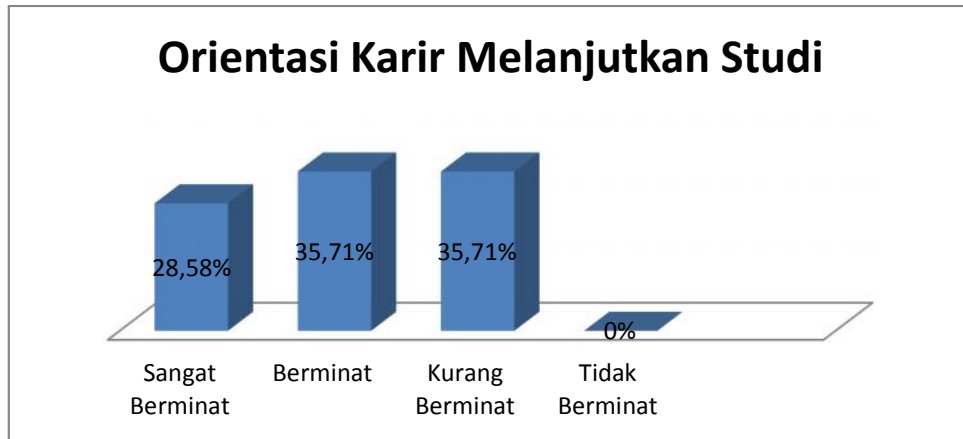
Tabel 5. Orientasi Karir

No	Orientasi Karir	SB (%)	B (%)	KB (%)	TB (%)	Jumlah
1	Melanjutkan Studi	28,58	35,71	35,71	-	100
2	Bekerja	71,43	28,57	-	-	100
3	Kursus	35,71	35,71	28,58	-	100
4	Wirausaha di bidang pemesinan	25	25	14,29	35,71	100
5	Wirausaha di bidang pemesinan	25	25	28,57	21,43	100

a. Melanjutkan studi

Melanjutkan studi adalah salah satu pilihan siswa setelah mereka nanti lulus SMK. Dari data angket didapatkan 28,58 % siswa sangat berminat untuk melanjutkan studi setelah mereka lulus, 35,71 % memiliki kategori berminat dan

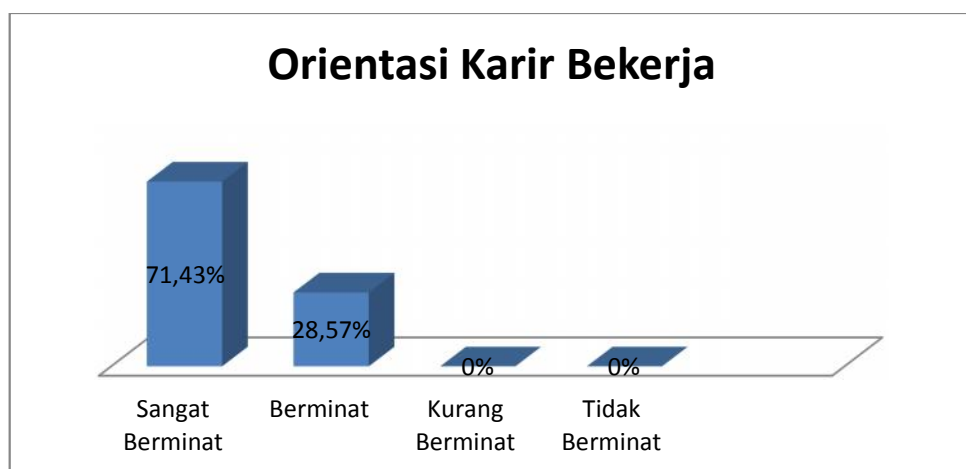
35,71 % memiliki kategori kurang berminat. Dengan demikian masih kurang dari separuh jumlah siswa yang sangat berminat untuk melanjutkan studi.



Gambar 17. Histogram Orientasi Karir Melanjutkan Studi

b. Bekerja

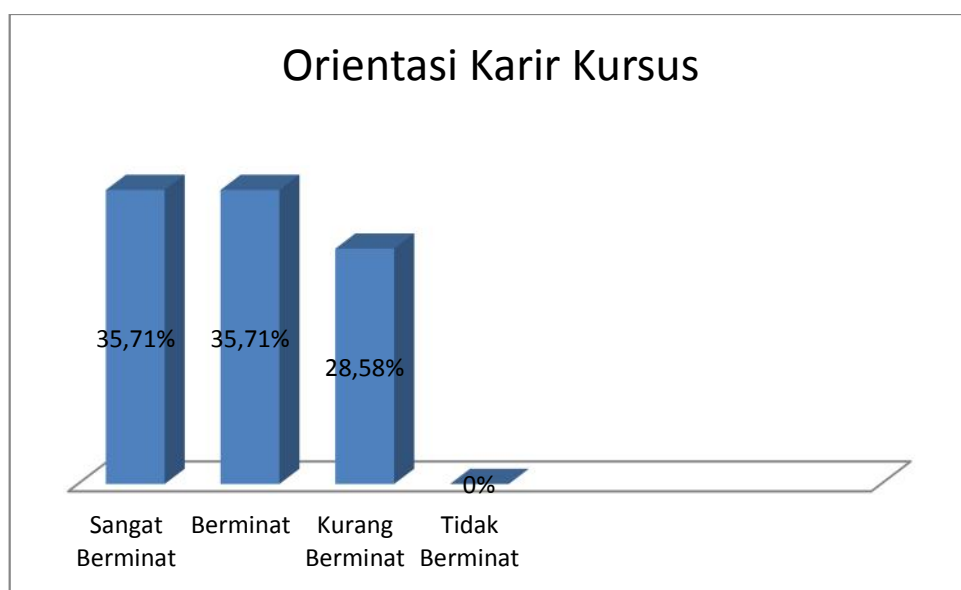
Bekerja merupakan tujuan utama dari lulusan SMK, karena mereka memang dipersiapkan bekerja setelah lulus nanti. 71,43 % siswa memiliki kategori sangat berminat bekerja dan 28,57 % siswa memiliki kategori berminat untuk bekerja. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari separuh dari jumlah siswa sudah siap untuk bekerja setelah lulus nanti.



Gambar 18. Histogram Orientasi Karir Bekerja

c. Kursus

Kursus merupakan salah satu cara untuk menambah keahlian siswa setelah mereka lulus nanti. Sehingga setelah kursus, siswa diharapkan mempunyai keahlian khusus. Dari angket dapat dilihat bahwa 35,71% siswa memiliki kategori sangat berminat mengikuti kursus ketika mereka sudah lulus nanti, 35,71 % siswa memiliki kategori berminat dan 28,58 % memiliki kategori kurang berminat. Kursus adalah kegiatan positif yang dapat meningkatkan atau menambah ketrampilan siswa guna menunjang karir mereka di dunia kerja. Dari data diatas dapat dikatakan minat siswa terhadap kursus cukup tinggi.



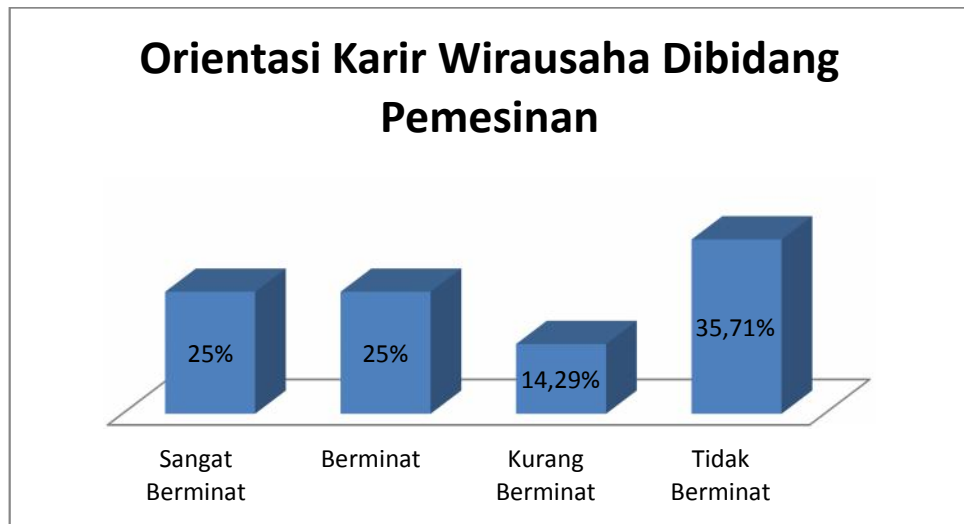
Gambar 19. Histogram Orientasi Karir kursus

d. Wirausaha

1) Wirausaha dibidang pemesinan

Sesuai dengan perhitungan angket didapatkan 25% siswa memiliki kategori sangat berminat dalam wirausaha dibidang pemesinan, 25 % siswa memiliki kategori berminat dalam wirausaha dibidang pemesinan, 14,29% siswa

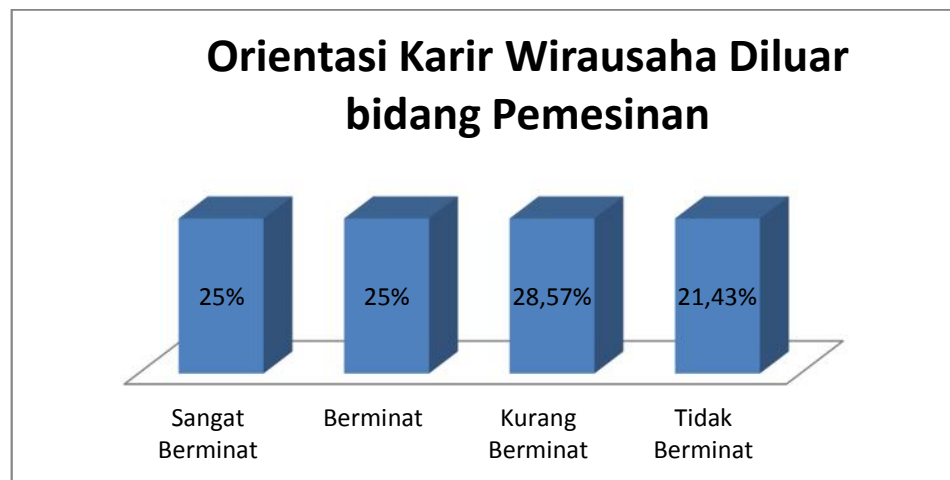
memiliki kategori kurang berminat dan 35,71 % memiliki kategori tidak berminat. Dengan demikian kategori yang paling menonjol dari data di atas adalah tidak berminat untuk berwirausaha di bidang pemesinan.



Gambar 20. Histogram Orientasi Karir Wirausaha dibidang pemesinan

2) Wirausaha diluar bidang pemesinan

Sesuai dengan perhitungan angket didapatkan 25% siswa memiliki kategori sangat berminat dalam wirausaha dibidang pemesinan, 25 % siswa memiliki kategori berminat dalam wirausaha dibidang pemesinan, 28,57% siswa memiliki kategori kurang berminat dan 21,43 % memiliki kategori tidak berminat. Dengan demikian kategori yang paling menonjol dari data di atas adalah kurang berminat untuk berwirausaha di luar bidang pemesinan.



Gambar 21. Histogram Orientasi Karir Wirausaha di luar bidang pemesinan

4. Harapan Siswa Tentang Orientasi Karir

Dalam orientasi karir ini ada banyak siswa yang baru sekedar mengetahui tentang orientasi karir mereka setelah lulus, bahkan ada yang kurang mengetahui. Sehingga ada beberapa harapan dari siswa agar mereka lebih mengetahui tentang orientasi karir setelah mereka lulus nanti. Harapan atau saran tersebut adalah :

- a) Diadakannya bimbingan tentang wawasan karir dari sekolah.
- b) Diadakannya seminar tentang karir di sekolah dengan nara sumber perwakilan dari dunia kerja/industri.
- c) Dibukanya bursa kerja khusus disekolah agar siswa dapat tersalurkan ke dunia kerja dengan cepat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini diambil dari 28 responden kelas II jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang orientasi karir, dan pemilihan karir siswa setelah lulus. Data tabel 2, didapatkan bahwa dari keseluruhan responden, 32,14%

sangat memahami orientasi karir, 50% memahami orientasi karir, dan 17,86% kurang memahami orientasi karir. Data tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas II jurusan Teknik Pemesinan masih butuh tambahan informasi atau tambahan pemahaman tentang orientasi karir. Dengan demikian perlu diadakannya kegiatan yang dapat memberikan tambahan wawasan kepada siswa tentang orientasi karir. Sehingga diharapkan siswa akan sangat memahami tentang orientasi karir dan siswa dapat menentukan karir yang akan mereka pilih.

Penambahan wawasan orientasi karir bisa didapatkan dari beberapa sumber informasi. Tabel 3 menerangkan sumber informasi yang dapat menambah wawasan siswa tentang orientasi karir. Dari data tersebut didapatkan sumber informasi tentang orientasi karir yang paling banyak adalah orang tua yaitu 53,57% siswa selalu mendapatkan informasi karir dari orang tua, kemudian internet yaitu 39,29 % siswa selalu mendapatkan informasi karir dari internet, dan setelah itu adalah guru sebanyak 32,41%. Hal ini berarti perhatian dan arahan dari orang tua dan guru atau sekolah sangat berpengaruh terhadap pemilihan karir dari siswa setelah mereka lulus nanti. Masih sedikitnya persentase informasi wawasan orientasi yg berasal dari guru dapat diartikan bahwa masih kurangnya peran guru dalam memberikan informasi orientasi karir, sehingga diharapkan guru dapat meningkatkan peran mereka dalam memberikan informasi. Dengan demikian siswa makin yakin akan pemilihan karir mereka.

Tabel 4 menerangkan bahwa 6 siswa atau 21,42 % siswa mempunyai keinginan untuk melanjutkan belajar di perguruan tinggi. Mereka berkeinginan untuk mendalami teknik pemesinan dan menambah wawasan mereka. Selain itu

14 siswa atau 50 % berkeinginan untuk langsung bekerja di dunia industri, karena ingin langsung menyalurkan keahlian mereka dalam dunia kerja. Ada 4 siswa atau 14,29% yang ingin menjadi anggota TNI/POLRI. Hal ini dikarenakan mereka ingin membela negara dan merupakan cita-cita mereka saat kecil. Dan sisanya ingin kursus las dan berwirausaha dalam bidang pemesinan. Masing – masing 2 siswa atau 7,14% berkeinginan berwirausaha dan kursus las. Dengan kursus las mereka berharap akan menambah ketrampilan mereka, yang kemudian dapat disalurkan dalam dunia kerja nantinya, sedangkan bagi yang berwirausaha dikarenakan tergiur dengan keuntungan yang besar.

Dari penelitian ini didapatkan data-data yang dapat memberikan masukan atau saran kepada sekolah tentang pemahaman orientasi karir siswa dan orientasi karir siswa setelah lulus. Saran-saran siswa tersebut antara lain:

- a) Diadakannya bimbingan tentang wawasan karir dari sekolah.
- b) Diadakannya seminar tentang karir di sekolah dengan nara sumber perwakilan dari dunia kerja/industri.
- c) Dibukanya bursa kerja khusus disekolah agar siswa dapat tersalurkan ke dunia kerja dengan cepat.

Data-data dan saran tersebut nantinya bisa digunakan sebagai acuan pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan orientasi karir. Sehingga dapat membantu siswa dalam memilih karir mereka setelah lulus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orientasi karir yang diperoleh dari keseluruhan responden, sebanyak 32,14% sangat memahami orientasi karir, 50% memahami orientasi karir, dan 17,86% kurang memahami orientasi karir.
2. Data pemilihan karir menerangkan bahwa sebanyak 6 siswa atau 21,42 % siswa mempunyai keinginan untuk melanjutkan belajar di perguruan tinggi. Selain itu 14 siswa atau 50 % berkeinginan untuk langsung bekerja di dunia industri, karena ingin langsung menyalurkan keahlian mereka dalam dunia kerja. Pemilihan karir yang lain adalah menjadi anggota TNI/POLRI. Ada 4 siswa atau 14,29% yang ingin menjadi anggota TNI/POLRI. Masing – masing 2 siswa atau 7,14% berkeinginan berwirausaha dan kursus.
3. Sumber informasi tentang orientasi karir yang paling banyak adalah orang tua yaitu 53,57% siswa selalu mendapatkan informasi karir dari orang tua. Kemudian internet yaitu 39,29 % siswa selalu mendapatkan informasi karir dari internet, setelah itu adalah guru sebanyak 32,41%. Kemudian sumber

informasi dari saudara yaitu sebesar 28,57% dan sumber informasi dari kerja lapangan sebesar 21,42%. Hal ini berarti perhatian dan arahan dari orang tua dan guru atau sekolah sangat berpengaruh terhadap pemilihan karir dari siswa setelah mereka lulus nanti.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pihak SMK PIRI Sleman dalam melakukan bimbingan-bimbingan karir atau kegiatan-kegiatan yang mengarahkan siswa dalam pemilihan karir.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Sekolah harus memperhatikan masalah-masalah non akademis khususnya yang berkaitan dengan pilihan bidang keahlian atau pekerjaan. Pihak sekolah dalam hal ini SMK PIRI Sleman, perlu menyampaikan informasi-informasi yang lengkap atas orientasi karir. Sehingga diharapkan siswa dapat menentukan jenjang karir mereka sesuai dengan bakat dan ketrampilannya

2. Bagi siswa SMK PIRI Sleman, sebaiknya siswa dapat menentukan pilihan karirnya setelah lulus sesuai dengan bakat dan keterampilan yang telah diperolehnya.

D. Keterbatasan

Penelitian ini disadari jauh dari kesempurnaan, masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Di antara keterbatasan itu adalah:

1. Jumlah dana dan waktu yang tersedia terbatas sehingga penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah saja.
2. Lokasi penelitian hanya di satu sekolah saja sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Derr. (2003): Dari situs <http://dspace.mlt.edu>. Diakses tanggal 15/03/2012.
- Dewa Ketut Sukardi. (1989). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Gibson. (1995). *Organisasi dan Manajemen : Perilaku, Struktur dan Proses*. Jakarta : Erlangga
- Hadi Handoko. (2000). *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Syaodih. (2009). <http://repository.upi.edu>. Diakses tanggal 4/03/2012
- Irianto. (2001). *Tema-Tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Insan Cendekia
- Mathis dan Jackson. (2002): Dari situs www.ekonomi.kompasiana.com. Diakses tanggal 15/03/2012.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Osipow, Samuel H. (1983). *Theories of career development*. Massachusset: Allyn & Bacon
- Sharf. (1992). *Applying Carrerdevelopment Theory to Counseling*. California: Cole Publishing Company
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara